

SKRIPSI

PENGARUH VARIABEL INTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Peristiwa pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

DIAN PERTIWI



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

PENGARUH VARIABEL INTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Peristiwa pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**DIAN PERTIWI
A31109314**



kepada

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

PENGARUH VARIABEL INTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Peristiwa pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

disusun dan diajukan oleh

**DIAN PERTIWI
A31109314**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 5 Agustus 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., MS., Ak. CA.
NIP 196301161988101001

Drs. Syahrir, M.Si., Ak.
NIP 196603291994031003

Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. H. Abdul Hamid Habbe, S.E., M.Si.
NIP 196305151992031003

SKRIPSI

PENGARUH VARIABEL INTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Peristiwa pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

disusun dan diajukan oleh

DIAN PERTIWI
A31109314

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **28 Agustus 2013** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., MS., Ak. CA.	Ketua	1.
2	Drs. Syahrir, M.Si., Ak.	Sekretaris	2.
3	Dr. Yohanis Rura, S.E., M.S.A., Ak.	Anggota	3.
4	Dra. Sri Sundari, M.Si, Ak.	Anggota	4.
5	Rahmawati HS, S.E., M. Si., Ak.	Anggota	5.

Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. H. Abdul Hamid Habbe, S.E., M.Si.
NIP 196305151992031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Dian Pertiwi

NIM : A311 09 314

jurusan/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**Pengaruh Variabel Internal Perusahaan Terhadap Harga Saham
(Studi Peristiwa pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 28 Agustus 2013
Yang membuat pernyataan,

Dian Pertiwi

PRAKATA

Alhamdulillah Rabbil Alamin. Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Allah, Muhammad SAW, keluarga, beserta sahabat-sahabat beliau. Semoga syafaatnya terlimpah kepada kita semua di yaumul qiyamah nanti. Amin.

Gagasan yang mendasari penelitian ini adalah kondisi internal perusahaan dapat memengaruhi harga saham selain dari kondisi eksternal perusahaan. Gagasan ini diperkuat dengan adanya bukti *research gap* yang terjadi di keadaan sebenarnya dengan teori yang telah dipelajari. Dengan demikian, peneliti ingin melakukan penelitian dalam topik ini.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan atas budi baik dan peranserta para pihak yang telah membantu.

Pertama-tama, peneliti menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, SE, MS, Ak. (pembimbing I) dan Drs. Syahrir, M.Si, Ak. (pembimbing II). Kedua pembimbing peneliti merupakan pembimbing yang senantiasa membantu peneliti pada saat penelitimemiliki kendala dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, mereka memberikan masukan, arahan, dan nasihat yang dapat meyakinkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada tim penguji: Dr. Yohanis Rura, SE., MSA., Ak., Dra. Sri Sundari, M.Si., Ak., dan Rahmawati HS, SE., M. Si., Ak. Mereka telah berkenan hadir dalam ujian proposal, ujian komprehensif, dan ujian skripsi, serta bersedia memberikan saran dan masukan dalam menyempurnakan skripsi ini.

Terima kasih kepada seluruh civitas akademika Universitas Hasanuddin baik petinggi-petinggi birokrasi, dosen-dosen, pegawai, dan seluruh mahasiswa. Selain itu, terima kasih kepada seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Dekan dan para Wakil Dekan, Ketua dan Sekretaris Jurusan Akuntansi, dosen-dosen, khususnya kepada dosen yang pernah mengajar peneliti, pegawai akademik dan kemahasiswaan, mama-mama kantin dan foto copy. Terima kasih juga kepada staf pojok bursa efek di FEB yang telah membantu peneliti memperoleh data yang dibutuhkan. Terima kasih kepada penasehat akademik peneliti, Dra. Hj. Nurleni, M. Si., Ak. yang telah memberikan nasehat dan pengarahan hingga peneliti menyelesaikan studi.

Terimakasih kepada sahabat-sahabat peneliti BTG, k09nitif, PMS08, dan teman-teman mahasiswa lainnya. Terima kasih kepada Ikatan Mahasiswa Akuntansi (IMA) yang telah memberi pengalaman yang berharga.

Terima kasih dan penghargaan tulus kepada kedua orang tua Prof. Dr. Suratman Nur, M.Si. dan Nur Kama yang telah senantiasa berdoa dan

memberikan dukungan moril dan materil kepada peneliti dalam menyelesaikan studi. Mereka telah menanamkan pada penelitisikap positif terhadap ilmu pengetahuan serta senantiasa mengingatkan bahwa Allah SWT akan menaikkan setingkat lebih tinggi derajat orang yang berilmu. Terima kasih kepada saudara-saudara peneliti, Evy Savitry, SE, Muh. Fikram, dan Muh. Fikhar, atas doa dan dukungan yang diberikan kepada peneliti.

Peneliti hanya dapat menyampaikan terima kasih, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Amin.

Makassar, Agustus 2013

Dian Pertiwi

ABSTRAK

Pengaruh Variabel Internal Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Peristiwa pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Effect of Companies Internal Variables on Stock Prices (Event Study on Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange)

Dian Pertiwi
Gagaring Pagalung
Syahrir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel internal perusahaan terhadap harga saham (studi peristiwa pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia). Variabel internal yang digunakan adalah *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), *earning per share* (EPS), *net profit margin* (NPM), dan *total asset turnover* (TATO). Data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan kinerja perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan termasuk kategori *50 most active stocks by trading frequency* tahun 2008-2011. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan semua variabel independen yaitu ROE, CR, EPS, NPM, dan TATO berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: harga saham, variabel internal perusahaan, bursa efek Indonesia

This study aimed to analyze the effect of companies internal variables on stock prices (event studies on companies listed on the Indonesian stock exchange). Internal variable used is return on equity (ROE), current ratio (CR), earnings per share (EPS), net profit margin (NPM), and total asset turnover (TATO). The data of this study using secondary data that the financial statements and performance reports of listed companies in Indonesia Stock Exchange and the category 50 most active stocks by trading frequency in 2008-2011. This study uses multiple linear regression analysis model. The results showed that all the independent variables are ROE, CR, EPS, NPM, and TATO effect on stock prices.

Keywords: stock price, companies internal variable, Indonesian stock exchange

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSUTUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Kegunaan Teoretis	7
1.4.2 Kegunaan Praktis	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.6 Organisasi/Sistematika	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Pasar Modal Indonesia	10
2.2 Pasar Modal Efisien	10
2.3 Saham (<i>stock</i>).....	12
2.4 Harga Saham	13
2.5 Analisis Fundamental.....	17
2.5.1 Analisis Rasio Keuangan.....	19
2.5.1.1 <i>Return on Equity</i> (ROE).....	20
2.5.1.2 <i>Current Ratio</i> (CR).....	21
2.5.1.3 <i>Earning per Share</i> (EPS).....	22
2.5.1.4 <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	24
2.5.1.5 <i>Total Aset Turnover</i> (TATO).....	24
2.6 Teori yang Mendukung Penelitian	25
2.6.1 Teori Ball dan Brown	25
2.6.2 Teori <i>Efficient Markets</i>	26
2.7 Penelitian Terdahulu	26
2.8 Kerangka Pemikiran.....	36
2.9 Hipotesis.....	36

2.9.1 Hubungan ROE dengan Harga Saham	36
2.9.2 Hubungan CR dengan Harga Saham	38
2.9.3 Hubungan EPS dengan Harga Saham	39
2.9.4 Hubungan NPM dengan Harga Saham	40
2.9.5 Hubungan TATO dengan Harga Saham	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Rancangan Penelitian	43
3.2 Penentuan Populasi dan Sampel.....	43
3.2.1 Populasi	43
3.2.2 Sampel.....	45
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	46
3.4 Teknik Pengumpulan Data	47
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	47
3.6.1 Variabel Penelitian	47
3.6.2 Definisi Operasionalisasi.....	48
3.6 Metode dan Model Analisis Data	50
3.6.1 Statistik Deskriptif	50
3.6.2 Model Analisis Data.....	50
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	51
3.6.3.1 Uji Multikolinearitas	51
3.6.3.2 Uji Autokorelasi	52
3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas	52
3.6.3.4 Uji Normalitas	53
3.6.4 Uji Hipotesis.....	54
3.6.4.1 Koefisien Determinasi.....	54
3.6.4.2 Uji F	54
3.6.4.3 Uji t	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Deskripsi Data.....	56
4.2 Pengujian Hipotesis	57
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	57
4.2.1.1 Uji Multikolinearitas	57
4.2.1.2 Uji Autokorelasi	58
4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas	59
4.2.1.4 Uji Normalitas.....	60
4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	61
4.2.2.1 Hasil Regresi.....	61
4.2.2.2 Analisis Model.....	61
4.2.3 Hasil Uji Hipotesis	63
4.2.3.1 Koefisien Determinasi.....	63
4.2.3.2 Uji F	65
4.2.3.3 Uji t	65
4.3 Pembahasan.....	66
4.3.1 Pengaruh ROE terhadap Harga Saham	66

4.3.2 Pengaruh CR terhadap Harga Saham	66
4.3.3 Pengaruh EPS terhadap Harga Saham	67
4.3.4 Pengaruh NPM terhadap Harga Saham	67
4.3.5 Pengaruh TATO terhadap Harga Saham.....	68
 BAB V PENUTUP	 69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran.....	70
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	70
 DAFTAR PUSTAKA	 72
 LAMPIRAN	 76

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	30
3.1	<i>50 Most Active Stocks by Trading Frequency</i> Tahun 2008	44
3.2	<i>50 Most Active Stocks by Trading Frequency</i> Tahun 2009	44
3.3	<i>50 Most Active Stocks by Trading Frequency</i> Tahun 2010	45
3.4	<i>50 Most Active Stocks by Trading Frequency</i> Tahun 2011	45
3.5	Daftar Sampel Penelitian	46
4.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	56
4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	57
4.3	Hasil Analisis Regresi	61
4.4	Hasil Uji Hipotesis	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	36
3.1 Uji Autokorelasi	52
4.1 Hasil Uji Autokorelasi	58
4.2 <i>Scatter Plot</i> ZPRED dan SRESID.....	59
4.3 <i>Normal Probability Plot</i>	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Daftar Nama Perusahaan yang Termasuk Kategori “ <i>50 Most Active Stocks by Trading Frequency</i> ” Tahun 2008-2011	76
2	Informasi Tanggal Penerbitan Laporan Keuangan, Harga Saham, ROE, CR, EPS, NPM, dan TATO Perusahaan yang Menjadi Sampel.....	78
3	Hasil Pengolahan Data	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat dari masa ke masa, hal ini ditunjukkan dengan aktifnya perdagangan saham. Berdasarkan dari data *IDX Fact Book* tahun 2009-2012, penjualan saham didasarkan pada harga saham yang tercantum di pasar modal. Data yang memperlihatkan antara volume penjualan dengan nilai saham menunjukkan harmonisasi antara tingkat harga dan tingkat penjualan. Jika harga saham meningkat, tingkat penjualan menurun. Sebaliknya, jika harga menurun, tingkat penjualan meningkat. Namun dari data *IDX Fact Book* tahun 2010-2011 pada kelompok "*50 most active stocks by trading frequency*" memperlihatkan ketidakharmonisasi antara volume penjualan dengan nilai saham. Pada tahun 2010 nilai saham mengalami penurunan dari Rp 854.180 milyar menjadi Rp 791.016 milyar dan tingkat penjualan juga mengalami penurunan yaitu dari 1.213.528 juta menjadi 903.074 juta. Hal ini tidak sesuai dengan teori penawaran dan permintaan atau yang dikenal dengan teori mekanisme pasar.

Faktor utama yang menentukan meningkatnya volume perdagangan saham adalah seberapa besar harga saham yang diperdagangkan. Dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham mengalami fluktuasi, baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran saham. Penawaran dan permintaan saham dapat disebabkan

oleh beberapa faktor, baik bersifat spesifik atas saham (kinerja perusahaan) maupun faktor yang bersifat makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor nonekonomi seperti kondisi sosial dan politik (Martalena dan Malinda, 2011:14).

Harga saham merupakan representasi dari nilai perusahaan yang ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu faktor internal, eksternal, dan teknikal. Faktor internal dan eksternal perusahaan merupakan faktor fundamental yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para investor di pasar modal. Sedangkan faktor teknikal lebih bersifat teknis dan psikologis, seperti volume perdagangan saham, nilai transaksi perdagangan saham, dan kecenderungan naik turunnya harga saham (Sudyanto dan Puspitasari, 2010). Ball dan Brown (1968) mengaitkan laba akuntansi dengan harga saham yang didasarkan pada teori dan bukti dengan berfokus pada informasi perusahaan. Selain itu, teori *Efficient Markets* menyatakan bahwa pasar akan cepat mereaksi informasi baru, dan informasi ini sepenuhnya dimasukkan ke dalam harga saham.

Harga saham akan mencerminkan nilai perusahaan, baik pada saat ini maupun yang akan datang bahwa perusahaan tersebut dapat tetap melangsungkan aktivitasnya dan dapat terus menambah ekuitasnya. Faktor fundamental sangat kompleks dan luas cakupannya, meliputi faktor fundamental makro yang berada di luar kendali perusahaan dan faktor fundamental mikro yang berada di dalam kendali perusahaan (Natarsyah, 2000).

Faktor fundamental makro adalah faktor-faktor yang memengaruhi harga saham yang sifatnya *uncontrollable*. Dari penelitian yang dilakukan Mawardi (2009), yang termasuk variabel *uncontrollable* adalah pertumbuhan ekonomi, suku bunga deposito, dan inflasi. Mawardi (2009), menyimpulkan

bahwa inflasi, dominan memengaruhi harga saham. Sedangkan *equity to net profit*, rasio likuiditas, *price earning ratio* (PER), *book value market*, dan *earning per share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Dari penelitian yang dilakukan Oseni (2009), menyebutkan bahwa EPS dan *national gross domestic products* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan tingkat bunga pinjaman dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor fundamental mikro dalam hal ini adalah variabel internal perusahaan yang sifatnya dapat dikontrol. Variabel internal ini ditunjukkan dengan rasio-rasio keuangan. Anoraga dan Pakarti (2008:111) mengelompokkan rasio keuangan menjadi lima jenis, yaitu: (1) rasio likuiditas; (2) rasio aktivitas; (3) rasio profitabilitas; (4) rasio solvabilitas (*leverage*); dan (5) rasio pasar. Penelitian yang dilakukan Ali dan Razi (2012) menyimpulkan bahwa *net profit margin* (NPM), *current ratio* (CR), dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hutami (2012), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *dividend per share* (DPS), *return on equity* (ROE), dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian yang dilakukan Ali dan Razi (2012) variabel internal perusahaan yang diambil untuk menjadi variabel penelitian ini dimulai dengan *return on equity* (ROE). ROE adalah *proxy* dari profitabilitas yang bertujuan untuk menganalisis dan mengkuantifikasi pengembalian ekuitas yang dikenal sebagai kepemilikan pemegang saham. ROE mengukur kompetensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap unit ekuitas. ROE menggambarkan tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan investasi untuk menghasilkan profitabilitas. Sebuah bisnis

yang memiliki ROE yang lebih tinggi mungkin menjadi salah satu perusahaan yang kompeten dalam menghasilkan uang. ROE menggambarkan rata-rata laba bersih per ekuitas.

Variabel internal kedua yang dipertimbangkan adalah *current ratio* (CR) perusahaan. CR atau rasio lancar adalah tes lebih lanjut dari kesehatan keuangan perusahaan. Hal ini menggambarkan jumlah aset yang akan dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun untuk membayar kewajiban. Rasio lancar dapat diturunkan dengan membagi total aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio lancar menunjukkan kekuatan dan kemampuan likuiditas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Jika saat ini kewajiban perusahaan melebihi aktiva lancar, maka hal ini menunjukkan likuiditas perusahaan kurang sehingga perusahaan akan menghadapi komplikasi untuk memperoleh keuangan baru atau untuk meminjam uang. Tentu saja hal ini akan menjadi masalah ketika perusahaan ingin mengelola modal kerja.

Variabel ketiga yang dipilih adalah *earning per share* (EPS). EPS merupakan rasio yang menggambarkan tingkat laba yang diperoleh para pemegang saham, yaitu tingkat laba (per lembar saham) menunjukkan kinerja perusahaan terutama dari kemampuan laba yang dikaitkan dengan pasar. Pendapatan per lembar saham merupakan salah satu faktor yang memengaruhi fluktuasi harga saham. Hamka (2013) menyatakan semakin tinggi EPS yang dihasilkan, maka akan meningkatkan harga saham.

Variabel internal keempat yang dipilih adalah *net profit margin* (NPM). NPM merupakan perbandingan antara keuntungan bersih dengan total penjualan rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang di peroleh dari setiap penjualan. NPM merupakan salah satu variabel yang digunakan oleh Ali dan Razi (2012) untuk menguji

pengaruhnya terhadap harga saham. NPM menunjukkan *pricing techniques* suatu perusahaan dan hal ini dapat menginformasikan keefektifan perusahaan dalam mengendalikan biaya. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan demikian, harga saham perusahaan dapat meningkat.

Variabel internal yang kelima adalah *total asset turnover* (TATO). TATO mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari perputaran maupun pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah yang telah ditanamkan pada aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik bagi perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Penelitian ini menekankan pada faktor internal perusahaan yang dipandang sebagai faktor penting untuk menentukan harga saham. Faktor internal perusahaan dalam analisis pasar modal sering disebut dengan faktor fundamental perusahaan yang sifatnya dapat dikendalikan perusahaan (Sudyanto dan Puspitasari, 2010).

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti "Pengaruh Variabel Internal Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi Peristiwa pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Ali dan Razi (2012) dimana variabel yang digunakan adalah *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM), dan *total asset turnover* (TATO) sebagai variabel internal perusahaan. Adapun variabel lain yaitu *earning per share* (EPS) dari penelitian yang dilakukan Oseni (2009).

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang penelitian ini telah menjelaskan beberapa informasi yang berhubungan dengan penelitian. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan untuk dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham?
5. Apakah *total asset turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh *current ratio* (CR) terhadap harga saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham.
4. Untuk menganalisis pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham.
5. Untuk menganalisis pengaruh *total asset turnover* (TATO) terhadap harga saham.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan kegunaan secara teoretis dan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoretis

1. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi mengenai harga saham dan faktor-faktor yang dapat memengaruhi harga saham, khususnya yang berkaitan dengan variabel internal perusahaan.
2. Untuk pengembangan konsep dan teori lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham yang akan digunakan oleh penelitian lainnya jika ingin mengangkat topik yang sama dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Emiten, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan yang berkaitan dengan faktor-faktor fundamental terhadap harga saham.
2. Investor, dalam melakukan analisis saham yang akan diperjualbelikan di pasar modal melalui analisis variabel internal perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham, sehingga investor dapat melakukan portofolio investasinya secara lebih terencana dan bijaksana.
3. Masyarakat, dapat mengamati kinerja pasar modal dengan melihat efektifitas pasar modal yang digambarkan dengan kinerja perusahaan yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan.

4. Akademisi, sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian lebih lanjut dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang konsentrasi ilmu akuntansi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan lima variabel sebagai variabel internal perusahaan untuk dianalisis pengaruhnya terhadap harga saham. Variabel internal perusahaan tersebut adalah *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), *earning per share* (EPS), *net profit margin* (NPM), dan *total asset turnover* (TATO). Penentuan variabel ini berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Analisis variabel tersebut dilakukan dengan mengambil sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab.

Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I Berisi pendahuluan yang berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Berisi tinjauan pustaka yang menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III Berisi metode penelitian yang menguraikan rancangan penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode dan model analisis data.

BAB IV Berisi hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan, yaitu terdiri dari deskripsi data penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V Berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran dan keterbatasan yang dapat dipertimbangkan terhadap hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pasar Modal Indonesia

Martalena dan Malinda (2011:2) mengungkapkan bahwa pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan seperti surat utang (obligasi), saham, reksadana, instrumen derivatif dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dalam Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, dijelaskan bahwa:

pasar modal sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Berdasarkan pengertian di atas, pasar modal merupakan suatu sarana perdagangan instrumen keuangan jangka panjang, seperti obligasi, saham, dan instrumen lainnya, serta bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan maupun institusi pemerintah.

2.2 Pasar Modal Efisien

Pasar modal efisien merupakan pasar modal yang harga sahamnya mencerminkan informasi yang relevan. West (1975) dalam Martalena dan Malinda (2011:41) membedakan pasar modal efisien sebagai *external efficiency* dan *internal efficiency*.

1. *External efficiency*, yaitu keadaan yang menggambarkan pasar berada dalam keseimbangan sehingga keputusan perdagangan saham berdasarkan informasi yang tersedia di pasar tidak bisa memberikan tingkat keuntungan di atas tingkat keuntungan keseimbangan.
2. *Internal efficiency*, yaitu keadaan yang menunjukkan bahwa pasar modal tersebut bukan hanya memberi harga pasar yang benar, melainkan juga berbagai jasa yang diperlukan oleh para pembeli dan penjual dengan biaya serendah mungkin.

Fama (1970) membedakan pasar efisien dalam tiga jenis set informasi yang tersedia, yaitu sebagai berikut.

- a. The 'weak form' of market efficiency where a security's price at any particular time fully reflects the information contained in its sequence of past prices — that is, investors cannot profit from extracting information based on cycles in prices (Dow theory), price patterns (head and shoulders), or other rules such as odd-lot behaviour, moving averages and relative strength.

Pada bentuk pasar efisien ini, keadaan harga-harga mencerminkan semua informasi yang ada pada catatan harga di waktu yang lalu. Jadi, informasi yang akan direaksi oleh pasar adalah informasi masa lalu.

- b. The 'semistrong form' form asserts that a security's price fully reflects all publicly available information, in addition to past prices. This means that there are no profitable trading strategies available to make excess profits from analysing publicly available economic, political, legal or financial data. Or more importantly by adjusting accounting reports for fair values that are not reported.

Bentuk pasar efisien "*semistrong*" merupakan keadaan di mana harga-harga bukan hanya mencerminkan harga di waktu yang lalu, tetapi juga semua informasi yang dipublikasikan. Jadi, informasi yang direaksi oleh pasar bukan hanya informasi masa lalu tetapi informasi saat ini.

- c. The 'strong form' suggests that a security's price fully reflects all information, including information that is not publicly available; for example, private information only available to managers, directors or financial analysts who have access to insider information.

Pada bentuk pasar efisien ini, keadaan harga tidak hanya mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan, tetapi juga informasi yang bisa diperoleh dari analisis fundamental tentang perusahaan dan perekonomian. Jadi, informasi yang direaksi oleh pasar adalah informasi yang sifatnya “*future*”.

Pasar modal Indonesia termasuk pasar modal efisien bentuk lemah (Nasrudin, 2011). Bentuk pasar efisien secara lemah berkaitan dengan teori langkah acak dan informasi masa lalu menjadi cerminan harga saham di pasar tersebut. Penelitian yang dilakukan Nasrudin (2011) menunjukkan bahwa pola harga saham di pasar modal Indonesia bersifat acak. Hal ini berarti pasar modal Indonesia termasuk pasar efisien dalam bentuk lemah. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Astuti (2008) yang menyatakan bahwa Bursa Efek Indonesia sudah termasuk pasar efisien bentuk lemah.

2.3 Saham (*stock*)

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan melakukan untuk pendanaan perusahaan. Selain itu, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih oleh para investor karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Menurut Martalena dan Malinda (2011:12),

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Lainnya halnya dengan Anoraga dan Pakarti (2008:58), “saham dapat didefinisi sebagai surat berharga yang menjadi bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan”.

Penjelasan mengenai saham dari dua pendapat di atas mendefinisikan bahwa saham merupakan surat berharga yang dimiliki oleh investor karena menyetor atau menyertakan modal ke dalam sebuah perusahaan. Jika investor membeli saham, maka investor menjadi pemegang saham di perusahaan tersebut dan berhak mengklaim atas pendapatan yang diperoleh perusahaan.

2.4 Harga Saham

Harga saham adalah harga selembar saham yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal (Hutami, 2012). Menurut Ali dan Razi (2012) “*a share price is the price of a single share of saleable stocks of a company*”. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, di mana kekuatan pasar ditunjukkan dengan transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal berdasarkan permintaan dan penawaran. Berdasarkan fungsinya, harga saham dibagi kedalam tiga jenis (Anoraga dan Pakarti, 2008:58-59).

1. *Par Value* (nilai nominal/harga nominal)

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2. *Base Price* (harga dasar)

Harga dasar merupakan harga perdana yang digunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten. Untuk saham baru, harga dasar merupakan harga perdananya.

$$\text{Nilai dasar} = \text{Harga dasar} \times \text{Total saham yang beredar}$$

3. *Market Price* (harga pasar)

Harga pasar merupakan harga pada pasar riil. Selain itu, harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Harga pasar merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor lain, dan disebut sebagai harga di pasar sekunder. Harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham.

$$\text{Nilai pasar} = \text{Harga pasar} \times \text{Total saham yang beredar}$$

Nilai suatu saham mencerminkan nilai perusahaan. Nilai saham digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki. Nilai suatu saham adalah nilai nominalnya yang merupakan total modal perusahaan yang dibagi menjadi beberapa lembar saham. Menurut Martalena dan Malinda (2011:57), nilai dari suatu saham dapat memiliki empat konsep, yaitu sebagai berikut.

1. Nilai nominal merupakan nilai per lembar saham yang berkaitan dengan akuntansi dan hukum. Nilai ini diperlihatkan pada neraca perusahaan dan merupakan modal disetor penuh dibagi dengan jumlah saham yang sudah beredar.
2. Nilai buku per lembar saham menunjukkan nilai aktiva bersih per lembar saham yang merupakan nilai ekuitas dibagi dengan jumlah lembar saham.
3. Nilai pasar merupakan nilai suatu saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terbentuk di bursa saham.

4. Nilai intrinsik merupakan harga wajar saham yang mencerminkan harga saham yang sebenarnya. Nilai intrinsik ini merupakan nilai sekarang dari semua arus kas di masa mendatang (yang berasal dari capital gain dan dividen).

Selain dari empat konsep nilai saham di atas, saham berdasarkan klasifikasinya dapat dibagi menjadi dua, yaitu berdasarkan nilai kapitalis dan berdasarkan fundamental perusahaan (Martalena dan Malinda, 2011:58-59).

Penjelasan klasifikasi saham tersebut adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan nilai kapitalisnya, terbagi menjadi tiga jenis saham.
 - a. *Big-cap* atau yang disebut saham *blue chip*
Merupakan kelompok saham yang berkapitalisasi besar dengan nilai kapitalisasi di atas Rp 1 triliun. Saham-saham ini diterbitkan oleh perusahaan yang sudah mapan dan memiliki kinerja yang baik.
 - b. *Mid-cap*
Merupakan sekelompok saham yang berkapitalisasi besar antara Rp 100 milyar sampai dengan Rp 1 triliun. Saham ini sering juga disebut saham lapis dua.
 - c. *Small-cap*
Merupakan sekelompok saham yang nilai kapitalisasinya di bawah Rp 100 miliar, biasa disebut saham lapis ketiga.
2. Berdasarkan fundamental perusahaanaan dan kondisi perekonomian, saham dibagi lima karakteristik.
 - a. *Income stock*
Saham yang mampu memberikan dividen yang lebih besar dari rata-rata dividen yang diberikan saham lain.
 - b. *Growth stocks*
Saham yang emitennya perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan dan pendapatan yang lebih tinggi.
 - c. *Speculative stocks*
Saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang pendapatannya tidak stabil.
 - d. *Cyclical stocks*
Saham yang pergerakannya searah dengan pergerakan perekonomian makro dan pendapatannya berfluktuasi mengikuti fluktuasi bisnis industri.
 - e. *Defensive stocks*
Saham yang tidak terpengaruh oleh perekonomian makro.

Sunariyah (2006: 21) dalam Hamka (2013) menyatakan, apabila perusahaan diperkirakan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang, maka nilai saham akan menjadi tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang memiliki prospek, maka harga saham akan menjadi rendah. Perubahan harga saham di pasar modal dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain.

1. Adanya persepsi yang berbeda dari para investor sesuai dengan informasi yang dimiliki, di mana persepsi tersebut dicerminkan melalui *rate of return* yang diharapkan. Apabila sebagian besar investor mempunyai persepsi bahwa *rate of return* dari suatu saham tertentu tidak lagi memadai, maka mereka akan cenderung mengambil keputusan untuk menjualnya dan ini akan berakibat pada terjadinya penurunan harga saham.
2. Tingkat pengembalian bebas resiko, yang merupakan tingkat pengembalian dari suatu alat atau instrumen investasi yang tidak mengandung resiko. Instrumen tersebut dapat berupa deposito dan tabungan.
3. Isu-isu dan peristiwa politik yang terjadi di negara yang bersangkutan. Hal ini akan mengakibatkan para investor cenderung menjual sahamnya guna mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan, baik terhadap perusahaan maupun terhadap investasi yang dilakukannya.
4. Rencana emisi efek oleh suatu perusahaan besar yang diperkirakan akan dapat mengakibatkan merosotnya harga saham-saham lain.
5. Kebijakan dividen perusahaan, yang oleh para investor dipersepsikan sebagai suatu isyarat mengenai kondisi dan prospek perusahaan, terutama mengenai tingkat kemampuan labanya.
6. Tingkat aliran kas (*cash flow*) perusahaan, terutama berkaitan dengan tingkat likuiditas perusahaan.
7. Tingkat laba yang dapat dicapai perusahaan, di mana hal ini berkaitan dengan besarnya tingkat keuntungan atau pengembalian yang akan dapat diperoleh investor atas investasi yang dilakukannya.

Penentuan harga saham di pasar pada dasarnya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Menurut Hartono (2012:130), terdapat dua analisis untuk menentukan nilai saham yaitu analisis sekuritas fundamental atau analisis perusahaan dan analisis teknis. Pada penelitian ini, peneliti menekankan pada variabel internal perusahaan sehingga yang digunakan dalam menilai saham adalah analisis perusahaan atau analisis fundamental.

2.5 Analisis Fundamental

Analisis fundamental menilai harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang memengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut (Martalena dan Malinda, 2011:47). Menurut Bodie, *et al.* (2005) dalam Susilowati dan Turyanto (2011), secara umum terdapat dua pendekatan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisis dan menilai saham di pasar modal, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah studi tentang ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai perusahaan. Analisis fundamental menitikberatkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat. Tujuan analisis fundamental adalah untuk menentukan apakah nilai saham berada pada posisi *underpriced* atau *overpriced*. Saham dikatakan *underpriced* bilamana harga saham di pasar saham lebih kecil dari harga wajar atau nilai yang seharusnya (nilai *intrinsik*),

dan saham dikatakan *overpriced* apabila harga saham di pasar saham lebih besar dari nilai intrinsiknya (Susilowati dan Turyanto,2011).

Analisis fundamental berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis ini diharapkan calon investor akan mengetahui keadaan operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor. Nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang bersangkutan. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh oleh investasi dan juga risiko yang ditanggung (Anoraga dan Pakarti, 2008:109).

Menurut Robert Ang (1997) dalam Anoraga dan Pakarti (2008:109), data yang dipakai dalam analisis fundamental menyangkut data-data historis, yaitu data-data yang telah lewat. Analisis ini disebut dengan *company analysis*. Analisis ini terkait kekuatan dan kelemahan dari perusahaan, kelangsungan dari kegiatan operasional perusahaan, dan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Susilowati dan Turyanto (2011) menyatakan bahwa untuk memperkirakan harga saham dapat digunakan analisis fundamental yang menganalisis kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Analisis tersebut dapat meliputi *trend* penjualan dan keuntungan perusahaan, kualitas produk, posisi persaingan perusahaan di pasar, hubungan kerja pihak perusahaan dengan karyawan, sumber bahan mentah, peraturan-peraturan perusahaan dan beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi nilai saham perusahaan tersebut.

Analisis fundamental menggunakan variabel-variabel internal perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja

keuangan perusahaan dituangkan dalam bentuk laporan keuangan dan diukur dengan alat ukur dalam bentuk rasio-rasio keuangan.

2.5.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan didasarkan pada hubungan antar-pos dalam laporan keuangan perusahaan yang akan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan. Menurut Anoraga dan Pakarti (2008:111), rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkupnya.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu pendek. Rasio ini terbagi menjadi *current ratio*, *quick ratio*, dan *net-working capital*.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, dimana rasio ini terbagi menjadi *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long-term debt to equity ratio*, *long-term debt to capitalization ratio*, *times interest earned*, *cash flow interest coverage*, *cash flow to net income*, dan *cash return on sales*.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya, terbagi menjadi *total asset turnover*, *fixed asset turnover*, *account receivable turnover*, *inventory turnover*, *average collection period*, dan *day's sales in inventory*.

4. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, terbagi menjadi *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating return on assets*, *return on equity*, dan *operating ratio*.

5. Rasio Pasar

Rasio pasar menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham, terbagi menjadi *dividend yield*, *dividend per share*, *earning per share*, *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, *book value per share*, dan *price to book value*.

Kieso, *et al.* (2011a:220) mengklasifikasi rasio keuangan dalam empat tipe, yaitu sebagai berikut:

1. rasio likuiditas, mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajibannya yang akan jatuh tempo,
2. rasio aktivitas, mengukur keefektifan perusahaan menggunakan aset yang dimiliki,
3. rasio profitabilitas, mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan atau divisi tertentu sepanjang suatu periode tertentu, dan
4. rasio cakupan, mengukur tingkat perlindungan bagi kreditur dan investor jangka panjang.

2.5.1.1 Return on Equity (ROE)

Pengukuran atas kinerja keseluruhan perusahaan adalah pengembalian atas ekuitas yang dikenal dengan

return on equity (ROE). Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005:225), ROE membandingkan laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen biasa) dengan ekuitas yang diinvestasikan pemegang perusahaan. Van Horne dan Wachowicz (2005:225) merumuskan:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Lababersihsetelahpajak}}{\text{Ekuitaspemegangsaham}}$$

Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan seringkali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industry yang sama. ROE yang tinggi sekali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

2.5.1.2 Current Ratio(CR)

Salah satu rasio likuiditas yang paling umum digunakan adalah rasio lancar. Van Horne dan Wachowicz (2005:206) menyatakan rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Dalam Fahmi (2012:59), rasio lancar dirumuskan:

$$\text{CR} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Menurut Munawir (2008:94), CR adalah jumlah aktiva lancar dibagi jumlah utang lancar. CR memberikan indikasi penting mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau utang jangka pendek, karena jika utang

lancarnya melebihi aset lancarnya berarti perusahaan tidak akan mampu membayar tagihan utangnya.

2.5.1.3 *Earning per Share (EPS)*

Informasi *earning per share* (EPS) dalam suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. Dalam Kieso, *et al.* (2011b:838), laba per saham menunjukkan laba yang dihasilkan oleh setiap lembar saham biasa. Jadi, laba per saham hanya dilaporkan untuk saham biasa. Kieso, *et al.* (2011b:839) merumuskan:

$$EPS = \frac{Net\ income - Preferences\ dividends}{Weight\ average\ number\ of\ shares\ outstanding}$$

Munawir (2008:254) menyatakan laba per saham adalah jumlah laba yang didapat oleh setiap lembar saham biasa selama satu periode akuntansi. Hal tersebut hanya dihitung untuk harga saham biasa, karena informasi tersebut yang lebih mendapatkan perhatian oleh masyarakat keuangan, investor, dan calon investor.

Laba per saham dapat mengukur perolehan tiap unit investasi pada laba bersih badan usaha dalam satu periode tertentu. Besar kecilnya laba per saham ini dipengaruhi oleh perubahan variabel-variabelnya. Setiap perubahan laba bersih maupun jumlah lembar saham biasa yang beredar dapat mengakibatkan perubahan laba per saham (Weston dan Eugene, 1993:23). Ada beberapa faktor yang dapat

menyebabkan kenaikan dan penurunan laba per saham. Menurut Weston dan Eugene (1993:23-25), kenaikan laba per saham dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut.

1. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
2. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
3. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
4. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase penurunan laba bersih.

Sedangkan penurunan laba per saham dapat disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut.

1. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
2. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
3. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
4. Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

5. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih.

Jadi bagi suatu badan usaha nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

2.5.1.4 Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin adalah rasio tingkat profitabilitas yang dihitung dengan cara membagi keuntungan bersih dengan total penjualan. Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang diperoleh dari setiap penjualan. Fahmi (2012:69) merumuskan NPM sebagai berikut.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

NPM menurut Bambang Riyanto (2001:336) diartikan sebagai keuntungan *netto* per rupiah penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

2.5.1.5 Total Asset Turnover (TATO)

TATO atau rasio perputaran total aktiva merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari

perputaran maupun pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dapat menjelaskan tingkat kesuksesan suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Menurut Munawir (2008:91), perputaran total aktiva dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales revenue}}{\text{Total Asset}}$$

Kasmir (2008:185) mendefinisikan TATO sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Jika suatu perusahaan dapat melakukan penjualan dengan menggunakan aset secara minimal maka akan menghasilkan rasio perputaran aktiva yang lebih tinggi. Semakin tinggi rasio ini semakin baik bagi perusahaan.

2.6 Teori yang Mendukung Penelitian

2.6.1 Teori Ball dan Brown

Recent developments in capital theory provide justification for selecting the behavior of security prices as an operational test of usefulness. An impressive body of theory supports the proposition that capital markets are both efficient and unbiased in that if information is useful in forming capital asset prices, then the market will adjust asset prices to that information quickly and without leaving any opportunity for further abnormal gain. If, as the evidence indicates, security prices do in fact adjust rapidly to new information as it becomes available, then changes in security prices will reflect the flow of information to the market. An observed revision of stock prices associated with the release of the income report would thus provide evidence that the information reflected in income numbers is useful. Our method of relating accounting income to stock prices builds on this theory and evidence by focusing on the information which is unique to a particular firm.

(Ball dan Brown, 1968)

Penjelasan di atas menyatakan bahwa informasi berguna dalam pembentukan *capital asset prices*. Pasar akan menyesuaikan harga aset dari informasi yang tersedia dengan cepat. Harga saham terkait dengan penerbitan laporan keuangan sehingga akan memberikan bukti bahwa informasi yang tercermin dalam laporan tersebut berguna. Ball dan Brown mengaitkan laba akuntansi terhadap harga saham yang didasarkan pada teori dan bukti dengan berfokus pada informasi perusahaan.

2.6.2 Teori *Efficient Markets*

Fama (1970) pertama kali mendefinisikan “pasar efisien” sebagai pasar yang cepat menyesuaikan informasi baru.

... formalised the definition of an efficient market as one in which prices “fully reflect” available information based on assumptions that:

- a. there are no transaction costs in trading securities
- b. information is available cost-free to all market participants
- c. there is agreement on the implications of current information for the current price and distributions of future prices.

(Fama, 1970)

Implikasi dari asumsi ini adalah bahwa dalam pasar modal yang efisien, informasi sepenuhnya dimasukkan ke dalam harga saham ketika dilepaskan. Jadi, pasar efisien ini terkait dengan informasi. Informasi yang tersedia yaitu informasi keuangan maupun non-keuangan. Informasi keuangan berhubungan dengan laporan keuangan yang didalamnya tersedia informasi rasio-rasio keuangan.

2.7 Penelitian terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham telah dilakukan beberapa kali dengan mengambil sampel dan variabel yang

berbeda. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan Ali dan Razi (2012) yaitu "*Impact of Companies Internal Variables on Stock Prices: A Case Study of Major Industries of Pakistan*". Penelitian ini menjadi acuan utama peneliti dalam melakukan penelitian di mana variabel yang digunakan adalah *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *current ratio* (CR), dan *total asset turnover*. Dari sampel yang diambil yaitu 35 perusahaan dari 7 sektor yang berbeda di Pakistan, penelitian ini menyimpulkan bahwa *net profit margin* (NPM), *current ratio* (CR), dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan Hutami (2012), menunjukkan bahwa *dividend per share* (DPS), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hutami (2012) mengambil sampel sebanyak 31 perusahaan dari 152 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2006-2010.

Penelitian yang dilakukan Dwipratama (2009) bertujuan untuk mengetahui rasio-rasio keuangan utama perusahaan yaitu PBV, DER, EPS, DPR, dan ROA mempunyai hubungan positif terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan 14 perusahaan yang terdaftar dalam sektor makanan dan minuman di BEI sebagai sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan hanya *earning per share* (EPS) yang memengaruhi harga saham secara parsial, sedangkan variabel lainnya tidak. Tetapi secara simultan, semua variabel berpengaruh terhadap harga saham.

Maranressy (2013) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Variabel Fundamental Internal Terhadap Harga Saham". Penelitian ini

merupakan studi yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Jakarta periode 2005-2009 dengan sampel 19 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan ROI, DER, CR, TATO berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial, ROI dan CR tidak berpengaruh terhadap saham, sedangkan DER dan TATO berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Hamka (2013) menunjukkan bahwa secara simultan EPS, PER, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan. Secara parsial, EPS, PER, dan ROE juga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan karena ketiga variabel tersebut merupakan informasi penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat.

Penelitian yang dilakukan Yunanta (2009) di Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2003-2007 menyimpulkan secara simultan EVA, ROI, CR, TATO berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Akan tetapi secara parsial, EVA tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Sedangkan ROI, CR, TATO secara parsial tetap berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Beberapa penelitian tidak hanya dilakukan untuk menguji faktor internal perusahaan yang memengaruhi harga saham, tetapi juga melakukan penelitian dengan menguji faktor eksternal dan faktor internal perusahaan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Mawardi (2009) yaitu "Analisis Pengaruh Variabel Fundamental dan Variabel Makro (*Uncontrollable*) terhadap Harga Saham" bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel fundamental dan variabel makro perusahaan terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil 35 sampel pada

perusahaan industri properti yang *go-public* di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi, dominan memengaruhi harga saham. Sedangkan *equity to net profit*, rasio likuiditas, *price earning ratio* (PER), *book value market*, dan *earning per share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Raharjo (2011) dengan judul “Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia” menggunakan inflasi, kurs, *interest*, ROI, *leverage ratio*, dan *current ratio* (CR) sebagai variabel independen. Hasil penelitian ini menyimpulkan *interest*, ROI, dan *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham dengan menggunakan uji t. Sedangkan dengan menggunakan uji F semua variabel independen berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian serupa dilakukan Oseni (2009) yang menyimpulkan bahwa *earning per share* (EPS) dan *national gross domestic products* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan tingkat bunga pinjaman dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ali dan Razi (2012)	<i>Impact of Companies Internal Variables on Stock Prices: A Case Study of Major Industries of Pakistan</i>	Harga saham, ROE, NPM, CR, <i>total asset turnover</i>	Analisis Regresi	NPM, CR, dan <i>total asset turnover</i> berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham
2.	Hutami (2012)	Pengaruh DPS, ROE, dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di BEI (2006-2010)	Harga Saham, DPS, ROE, NPM	Regresi Linear Sederhana dan Regresi Linear Berganda	DPS, ROE, NPM berpengaruh positif terhadap harga saham

Lanjutan Tabel 2.1

3.	Dwipratama (2009)	Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR, dan ROA terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di BEI	Harga Saham, EPS, PBV, DER, DPR, ROA	Analisis Regresi Linear Berganda	Hanya EPS yang memengaruhi harga saham secara parsial, sedangkan variabel lainnya tidak. Tetapi secara simultan, semua variabel berpengaruh terhadap harga saham
----	----------------------	---	--------------------------------------	----------------------------------	--

Lanjutan Tabel 2.1

4.	Maranressy (2013)	Pengaruh Variabel Fundamental Internal terhadap Harga Saham	Harga Saham, ROI, DER, CR, TATO	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara simultan ROI, DER, CR, TATO berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial, ROI dan CR tidak berpengaruh terhadap saham, sedangkan DER dan TATO berpengaruh terhadap harga saham.
5.	Hamka (2013)	Pengaruh Variabel EPS, PER, dan ROE terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI)	Harga Saham, EPS, PER, ROE	Analisis Regresi Berganda	EPS, PER, dan ROE berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap harga saham.

Lanjutan Tabel 2.1

6.	Yunanta (2009)	Analisis Pengaruh <i>Economic Value Added</i> , <i>Return On Investment</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2003-2007.	Harga Saham, EVA, ROI, CR, TATO	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara Simultan EVA, ROI, CR, TATO berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Secara parsial, EVA tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham, tetapi ROI, CR, TATO berpengaruh terhadap perubahan harga saham.
----	-------------------	--	---------------------------------------	---	---

Lanjutan Tabel 2.1

7.	Mawardi (2009)	Analisis Pengaruh Variabel Fundamental dan Variabel Makro (<i>Uncontrollable</i>) terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Property yang Go Publik di BEI)	Harga Saham, <i>Equity to Net Profit, Liquidity Ratio (Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio)</i> , DER, PER, BMV, EPS, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi	Analisis Regresi Linear Berganda	Semua variabel secara simultan memengaruhi harga saham. Inflasi secara dominan memengaruhi harga saham. Sedangkan <i>equity to net profit, rasio likuiditas, PER, BVM dan EPS</i> berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.
8.	Raharjo (2011)	Analisis Pengaruh Variabel Ekonom Makro dan Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Harga Saham, Inflasi, Nilai Kurs, Suku Bunga, ROI, <i>Leverage, CR.</i>	Analisis Regresi Berganda, Asumsi Klasik, R^2 .	Suku bunga, ROI, dan CR berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan nilai kurs, inflasi, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Lanjutan Tabel 2.1

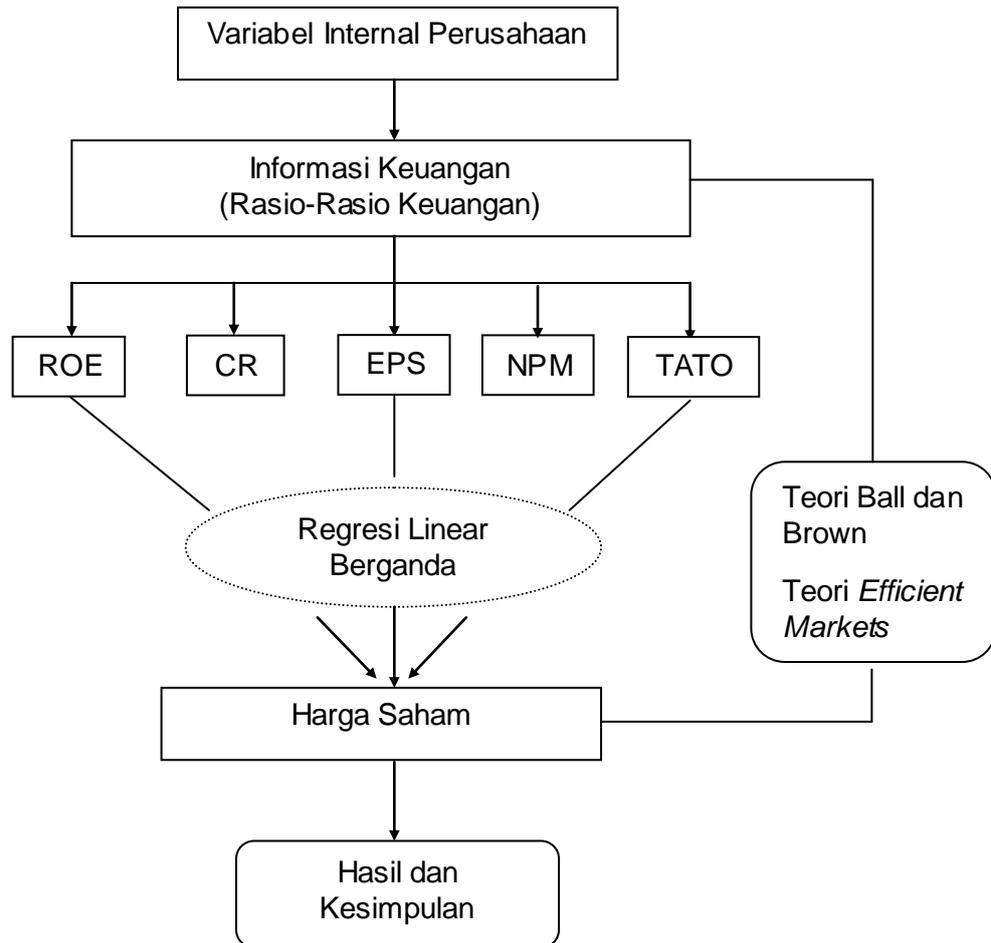
9.	Oseni (2009)	<i>Determinants of Stock Prices in the Capital Market</i>	Harga Saham, EPS, <i>National Gross Domestic Products</i> , <i>Lending Interest Rate</i> , <i>Foreign Exchange Rate</i> .	Analisis Regresi Linear Sederhana	EPS dan <i>national gross domestic products</i> berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan <i>lending interest rate dan foreign exchange rate</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.
----	--------------	---	---	-----------------------------------	--

Sumber: Berbagai penelitian terdahulu.

2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu di atas, peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.9 Hipotesis

2.9.1 Hubungan ROE dengan Harga Saham

Ball dan Brown (1968) menyatakan pada saat laporan keuangan dipublikasi, harga saham mengalami perubahan yang mencerminkan informasi yang tersedia. Informasi besar kecilnya ROE suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya

dengan efektif dan efisien. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kepercayaan investor karena perusahaan dapat memberikan pendapatan yang lebih besar kepada investor melalui dividen yang dibagikan (Hamka, 2013).

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan labanya sendiri. Hutami (2012) menyimpulkan semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut, maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan. Dengan demikian, semakin tinggi nilai *return on equity* maka akan semakin tinggi pula harga saham dan sebaliknya semakin rendah nilai *return on equity* maka harga saham akan semakin rendah pula.

Penelitian yang dilakukan Ali dan Razi (2012) berpendapat lain. Dari hasil penelitian yang dilakukan, ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Jika terjadi perubahan ROE, maka harga saham tidak akan berubah. Hal ini disebabkan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Dalam rangka menguji kembali penelitian Ali dan Razi (2012) serta berlandaskan pada penelitian Hamka (2013) dan Hutami (2012), hipotesis penelitian berikut dikemukakan:

H₁: *Return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI

2.9.2 Hubungan CR dengan Harga Saham

Perubahan harga saham terkait dengan penerbitan laporan keuangan (Ball dan Brown, 1968). Laporan keuangan menyajikan informasi aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan, sehingga para pengguna dapat mengetahui nilai *current ratio* perusahaan.

CR memberikan indikasi penting mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau utang jangka pendek, karena jika utang lancarnya melebihi aset lancarnya berarti perusahaan tidak akan mampu membayar tagihan utangnya. Salah satu kewajiban jangka pendek perusahaan adalah pembayaran dividen kepada investor. Dengan demikian, CR memiliki hubungan dengan harga saham. Penelitian yang dilakukan Mawardi (2009) menyimpulkan bahwa baik secara parsial maupun simultan CR memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Ali dan Razi (2012) melakukan penelitian dengan CR adalah salah satu variabelnya. Hasil penelitiannya bahwa CR memiliki pengaruh terhadap harga saham. Jika CR berubah maka harga saham berubah. Dan jika CR meningkat, maka harga saham juga meningkat. Selain itu, penelitian Yunanta (2009) menyimpulkan baik secara simultan maupun parsial, CR berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan Maranressy (2013) menyimpulkan secara simultan CR berpengaruh terhadap harga saham, tetapi secara

parsial CR tidak memengaruhi harga saham. Berdasarkan hasil penelitian di atas, hipotesis penelitian dikemukakan:

H₂: *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI

2.9.3 Hubungan EPS dengan Harga Saham

Pasar modal dikatakan efisien jika harga saham di pasar tersebut sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia (Fama, 1970). Salah satu informasi penting bagi investor adalah informasi yang berhubungan dengan laba. *Earning per share* (EPS) adalah jumlah laba yang didapat oleh setiap lembar saham umum selama satu periode akuntansi. EPS menunjukkan hubungan dengan harga saham karena EPS memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk membagikan labanya kepada investor maupun calon investor. Semakin tinggi laba perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham, semakin tinggi daya tarik investor untuk memiliki saham di perusahaan tersebut. Dengan demikian hal ini dapat meningkatkan harga saham (Hamka, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan Mawardi (2009) bahwa EPS berpengaruh terhadap saham baik secara parsial maupun secara simultan. Dwipratama (2009) sependapat dengan Mawardi (2009) bahwa EPS memengaruhi harga saham secara simultan dan parsial. Bahkan, Dwipratama (2009) menyimpulkan EPS memiliki kontribusi dominan yang memengaruhi harga saham.

Penelitian lain yang mendukung bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham adalah penelitian yang dilakukan Oseni (2009) yang menyimpulkan bahwa EPS adalah salah satu faktor yang dapat

memengaruhi harga saham. Berdasarkan pada penelitian di atas, hipotesis penelitian dikemukakan:

H₃: *Earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI

2.9.4 Hubungan NPM dengan Harga Saham

Informasi yang dipublikasi adalah salah satu indikator yang ada di pasar efisien bentuk setengah kuat. Fama (1970) menjelaskan bahwa pasar efisien bentuk setengah kuat adalah pasar modal yang harga sahamnya secara penuh mencerminkan informasi yang dipublikasi dan informasi harga saham masa lalu.

Net profit margin (NPM) salah satu rasio yang menunjukkan tingkat persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan dalam menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan yang cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya dianggap kurang baik sehingga investor tidak ingin untuk menanamkan dananya. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan (Hutami, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan Ali dan Razi (2012) menyimpulkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Begitu pula

dengan penelitian yang dilakukan Hutami (2012) yang menyimpulkan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan pada penelitian di atas, hipotesis penelitian dikemukakan:

H₄: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI

2.9.5 Hubungan TATO dengan Harga Saham

Pendapatan merupakan salah satu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Ball dan Brown (1968) mempelajari reaksi pasar akibat informasi akuntansi. Pada saat laporan keuangan dipublikasi, perubahan harga saham telah berlangsung dan harga tersebut telah disesuaikan dengan informasi yang telah tersedia.

Salah satu rasio yang dapat mengukur pendapatan perusahaan adalah rasio TATO. TATO mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini dapat menjelaskan kesuksesan suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan dapat melakukan penjualan dengan menggunakan aset secara minimal maka akan menghasilkan rasio perputaran aktiva yang lebih tinggi (Yunanta, 2009). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat menjalankan operasi dengan baik karena mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisien. Sehingga rasio ini juga dapat digunakan dalam mengukur atau memprediksi perubahan harga saham berdasar laba.

TATO berpengaruh terhadap laba bersih maupun perubahan harga saham. Semakin cepat tingkat perputaran asetnya maka laba

bersih yang dihasilkan akan meningkat di mana hal ini dapat memengaruhi perubahan harga saham. Kenaikan pendapatan dapat mengakibatkan kenaikan harga saham yang dicerminkan oleh perusahaan melalui rasio perputaran aset (Yunanta, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan Ali dan Razi (2012) menyimpulkan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Yunanta (2009) dan Marranressy (2013) yang menyimpulkan bahwa baik secara parsial maupun simultan TATO berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan pada penelitian di atas, hipotesis penelitian dikemukakan:

H₅: *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI